

SKRIPSI 50

**ADOPSI DAN ADAPTASI ARSITEKTUR
LOKAL DAN NON LOKAL PADA
MASJID AGUNG SUNAN AMPEL SURABAYA**



**NAMA : MARIA VELIANA LIANDANY
NPM : 2017420084**

PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**ADOPSI DAN ADAPTASI ARSITEKTUR LOKAL
DAN NON LOKAL PADA MASJID AGUNG SUNAN
AMPEL SURABAYA**



**NAMA : MARIA VELIANA LIANDANY
NPM : 2017420084**

PEMBIMBING:

DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.

PENGUJI :

**PROF. DR. IR. PURNAMA SALURA, M.T., M.B.A.
CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4539/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi
No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Veliana Liandany
NPM : 2017420084
Alamat : Jl. Lidah Wisata Mas Utara VII F5/33, Surabaya
Judul Skripsi : Adopsi dan Adaptasi Arsitektur Lokal dan Non Lokal Pada Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 30 Juni 2021



(Maria Veliana Liandany)

ABSTRAK

ADOPSI DAN ADAPTASI ARSITEKTUR LOKAL DAN NON LOKAL PADA MASJID AGUNG SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh
Maria Veliana Liandany
NPM: 2017420084

Dalam bidang arsitektur, akulturasi budaya lokal dan budaya pendatang tercermin dalam wujud bangunannya. Masuknya budaya modern asing sebagai dampak globalisasi dalam bidang arsitektur membuat teknologi material dan konstruksi bangunan berkembang pesat sehingga memberikan pengaruh besar terhadap perencanaan dan perancangan arsitektur pada zaman ini. Banyaknya pilihan material bangunan dan teknik konstruksi bangunan yang mudah, melahirkan bentuk arsitektur yang lebih variatif, salah satunya adalah variasi bentuk masjid di Indonesia.

Di tengah banyaknya bermunculan masjid-masjid baru dengan bentuk beraneka ragam, yang cenderung terus berkembang mengikuti zaman, hadir Masjid Agung Sunan Ampel dengan ekspresi bentuk lokal dan non lokal pada wujud arsitekturnya. Wujud arsitektur Masjid Agung Sunan Ampel yang dibangun pada zaman Kerajaan Majapahit ini masih bertahan hingga sekarang dan bahkan menjadi acuan dari bentuk-bentuk masjid di Indonesia karena berhasil selalu diterima oleh masyarakat, khususnya umat muslim. Proses akulturasi arsitektur pada masjid ini akan diteliti lebih lanjut dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang membentuk adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel dan bagaimana wujudnya, dilihat dari segi bentuk, tatanan ruang, elemen, dan ornamennya yang mempengaruhi makna dan fungsinya sebagai rumah ibadat umat muslim.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek dan wujud adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel, serta dominasi wujud adopsi dan adaptasinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari studi literatur dan pengamatan langsung ke lapangan yang kemudian digambarkan ulang dalam bentuk 2D dan model 3D.

Diperoleh kesimpulan bahwa Masjid Agung Sunan Ampel merupakan hasil dari akulturasi arsitektur yang mengadaptasi bentuk-bentuk lokal, yaitu arsitektur Jawa, dan mengadopsi bentuk arsitektur non lokal, yaitu arsitektur Hindu dan Kolonial. Bentuk percampuran arsitektur lokal dan non lokal itu juga saling bersinergi pada arsitektur masjid ini. Aspek yang membentuk proses adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada masjid ini meliputi aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik terlihat pada wujud massa bangunan, bentuk ruang dan tatanannya, elemen pelingkup bangunan, elemen dan ornamennya. Aspek non fisik yang berkaitan dengan fungsinya terlihat pada orientasi ruang dan massanya. Dominasi wujud adopsi dan adaptasi yang terjadi pada Masjid Agung Sunan Ampel ini adalah adaptasi dari arsitektur lokal Jawa dalam wujud arsitektur dan aspek-aspeknya.

Kata Kunci: akulturasi, adaptasi, adopsi, Masjid Agung Sunan Ampel

ABSTRACT

ADOPTION AND ADAPTATION OF LOCAL AND NON LOCAL ARCHITECTURE AT THE GREAT MOSQUE OF SUNAN AMPEL SURABAYA

By:

Maria Veliana Liandany

NPM: 2017420084

In architecture, the acculturation between local culture and foreign culture can be seen in the form of the building. As a result of globalization, the modern culture has made material technology and building construction develop rapidly. Therefore, more varied architectural forms can be achieved easily. One of which that can be easily found in Indonesia today is the variation of the form of the mosques in Indonesia that keeps growing.

In the midst of the many emerging new mosques with various forms, which tend to continue growing along the times, the Great Mosque of Sunan Ampel is present with the expression of local and non-local architectural form. The architectural form of the Great Mosque of Sunan Ampel, which was built during the Majapahit Kingdom, still exists until now and has become a sample for other mosques in Indonesia. It has always been accepted by the Muslims community. The architectural acculturation process at this mosque will be analyzed further by focusing on the aspects that shape the adoption and adaptation of local and non-local architecture and how it forms, in terms of shape, spatial arrangement, elements, and ornaments that affect the meaning and its function.

The purpose of this research is to determine the aspects and forms of adoption and adaptation of local and non-local architecture at the Great Mosque of Sunan Ampel, as well as the dominance of the forms of adoption and adaptation. This research uses qualitative method which collects data from observations and literatures. Then, the data that has been obtained will be redrawn in 2D and 3D models.

The conclusion of this research is that the Great Mosque of Sunan Ampel is a form of adaptation of local architecture, namely traditional Javanese architecture, and adaptation of non-local architecture, namely Hindu and Colonial architecture. This mixed form of local and non-local architecture synergizes with each other at this mosque. The aspects that shape the process of adoption and adaptation of local and non-local architecture in this mosque include physical and non-physical aspects. The physical aspects can be seen in the form of the building mass, the form of space and its arrangement, the building's scope elements, elements and ornaments. Non-physical aspects related to its function can be seen in the orientation of space and mass. The dominance of the form of adoption and adaptation that occurred at the Great Mosque of Sunan Ampel is an adaptation of local traditional Javanese architecture.

Key Words: *acculturation, adaptation, adoption, Sunan Ampel Mosque Surabaya*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Veliana Liandany
NPM : 2017420084
Alamat : Jl. Lidah Wisata Mas Utara VII F5/33, Surabaya
Judul Skripsi : Adopsi dan Adaptasi Arsitektur Lokal dan Non Lokal Pada Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 30 Juni 2021



(Maria Veliana Liandany)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arus globalisasi membawa perubahan yang begitu cepat, ditunjang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan akses dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemudahan akses dalam berbagai aspek kehidupan ini berhasil menghilangkan batas-batas antar aliran manusia, modal, dan informasi. Sifat globalisasi, yaitu semangat keterbukaan dan kerelaan untuk menerima pengaruh budaya lain, membuat mudahnya budaya modern asing hadir membaur di tengah kehidupan budaya lokal di Indonesia saat ini.

Dalam bidang arsitektur, akulturasi budaya lokal dan budaya pendatang tercermin dalam wujud bangunannya. Masuknya budaya modern asing sebagai dampak globalisasi dalam bidang arsitektur membuat teknologi material dan konstruksi bangunan berkembang pesat. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap perencanaan dan perancangan arsitektur. Banyaknya pilihan material bangunan dan teknik konstruksi bangunan yang mudah, melahirkan bentuk arsitektur yang lebih variatif, salah satunya adalah variasi bentuk masjid di Indonesia.

Di tengah banyaknya bermunculan masjid-masjid baru dengan bentuk beraneka ragam, yang cenderung terus berkembang dan berubah mengikuti zaman, hadir Masjid Agung Sunan Ampel dengan ekspresi bentuk lokal dan non lokal pada wujud arsitekturnya. Wujud arsitektur Masjid Agung Sunan Ampel yang dibangun pada zaman Kerajaan Majapahit ini masih bertahan hingga sekarang dan bahkan menjadi acuan dari bentuk-bentuk masjid di Indonesia karena berhasil selalu diterima oleh masyarakat, khususnya umat muslim.

Masjid Agung Sunan Ampel dibangun oleh Sunan Ampel pada tahun 1421 di Kota Surabaya pada zaman Kerajaan Majapahit. Arsitektur Jawa Kuno melekat pada masjid ini, terlihat pada detail arsitekturnya yang menampilkan ciri, karakter, dan kondisi Islam pada masa periode awal di Kerajaan Majapahit. Nilai-nilai luhur Islam diakulturasi dengan pola bangunan Jawa kuno yang mengacu pada kosmologi masyarakat setempat. Atap masjid yang berbentuk *tajug*, piramida bersusun tiga, mengadopsi arsitektur Majapahit yang identik dengan arsitektur Hindu, yaitu candi. Selain candi, bentuk *tajug* juga merupakan bentuk adaptasi dari arsitektur Jawa kuno yang artinya merepresentasikan

gunung sebagai tempat yang diyakini suci. Bentuk atap bersusun tiga adalah elemen arsitektur Hindu-Jawa, namun makna dibalikinya kental dengan ajaran Islam.

Berdasarkan fenomena di atas, maka adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal yang terjadi pada Masjid Agung Sunan Ampel menjadi menarik untuk diangkat dalam penelitian ini. Proses akulturasi arsitektur ini akan diteliti lebih lanjut dengan memfokuskan aspek-aspek yang membentuk adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel dan bagaimana wujudnya, dilihat dari segi bentuk, tatanan ruang, elemen, dan ornamennya yang mempengaruhi makna dan fungsinya sebagai tempat ibadat umat muslim.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari isu dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aspek-aspek apa saja yang membentuk proses adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel?
2. Bagaimana wujud adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel?
3. Bagaimana dominasi wujud adopsi dan adaptasi pada arsitektur Masjid Agung Sunan Ampel?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wujud adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel dan mengetahui aspek-aspek yang membentuknya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pemahaman tertulis mengenai adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal yang terjadi pada Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi arsitek-arsitek lain dalam merancang sebuah bangunan yang modern namun tetap memperhatikan nilai-nilai budaya lokal setempat.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh wujud penerapan desain arsitektur yang mengawinkan nilai-nilai budaya lokal dengan non lokal.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan untuk mengolah bangunan selanjutnya.

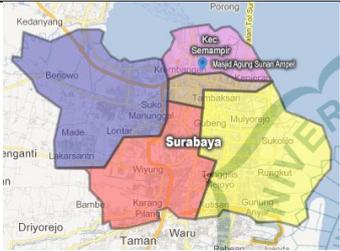
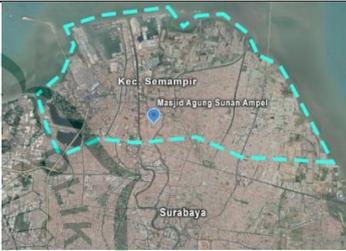
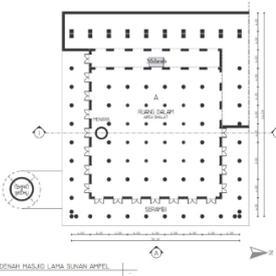
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Aspek

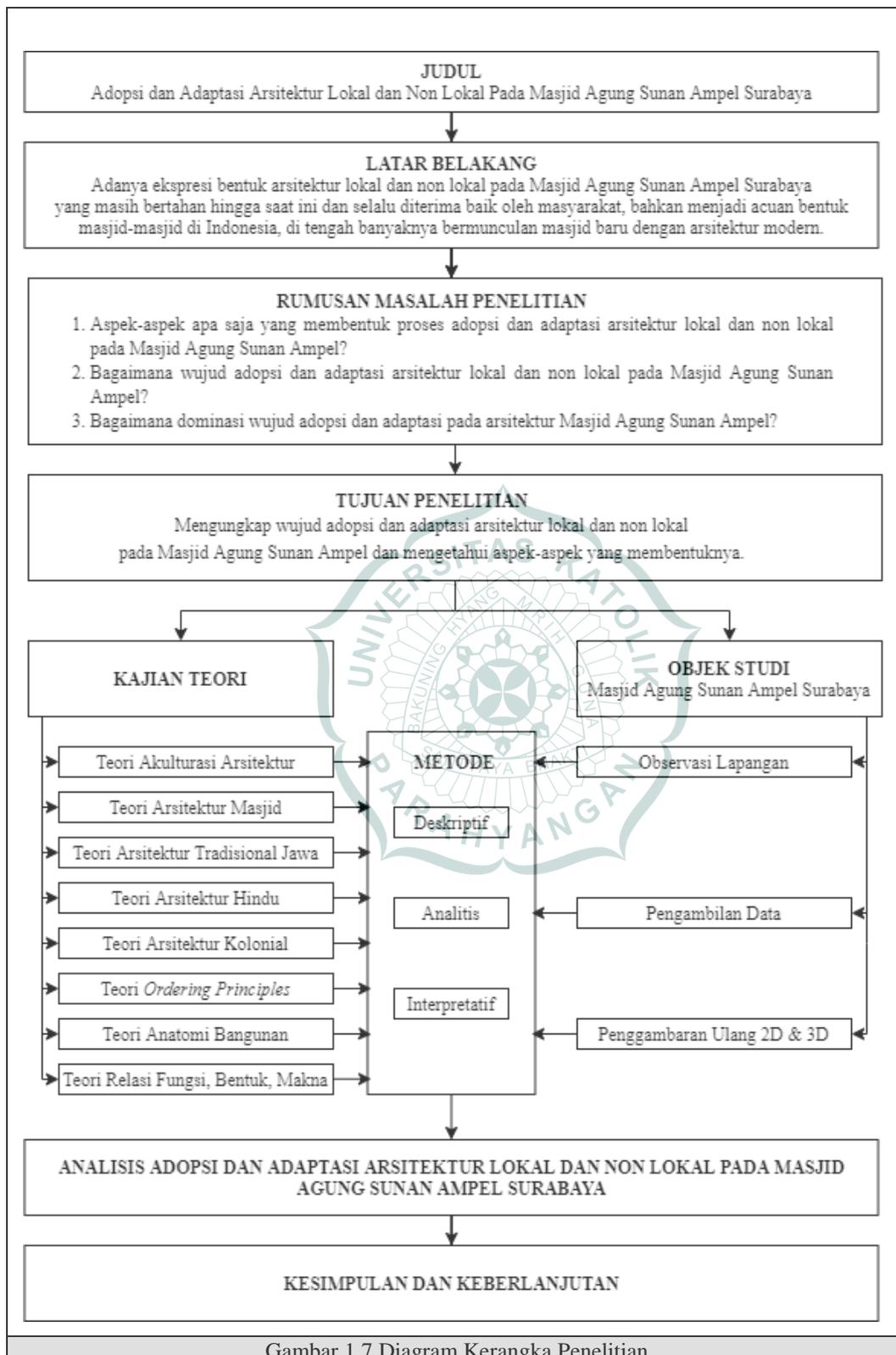
Penelitian ini difokuskan pada lingkup pembahasan mengenai aspek dan wujud adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel yang ditinjau dari teori akulturasi arsitektur, teori arsitektur tradisional Jawa kuno, teori arsitektur Hindu di Indonesia, teori arsitektur Kolonial di Indonesia, teori anatomi bangunan, teori *ordering principles*, dan teori relasi fungsi, bentuk, dan makna.

1.5.2. Lingkup Fisik

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada lingkup pembahasan mengenai wujud adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel yang mencakup lingkup bentuk, lingkup lingkungan, dan lingkup tapak.

	
<p>Gambar 1.1 Lokasi Masjid Agung Sunan Ampel di Kota Surabaya Sumber: Google Maps (2021)</p>	<p>Gambar 1.2 Lokasi Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya di Kecamatan Semampir. Sumber: Google Earth (2021)</p>
	
<p>Gambar 1.3 Lokasi Masjid Agung Sunan Ampel di Jalan Ampel Sumber: Google Earth (2021)</p>	<p>Gambar 1.4 Eksterior Masjid Agung Sunan Ampel Sumber: Google Images (2021)</p>
	
<p>Gambar 1.5 Denah kompleks Masjid Agung Sunan Ampel Sumber: Ashadi (2021)</p>	<p>Gambar 1.6 Denah masjid lama Masjid Agung Sunan Ampel sebagai objek yang diteliti Sumber: Ashadi (2021)</p>

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.7 Diagram Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I - PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II - KAJIAN TEORITIK DAN METODE PENELITIAN

Bab kajian teoritik berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk mengkaji objek penelitian ini dan kerangka konseptual. Selain berisi kajian teoritik, pada bab ini juga berisi metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif dengan cara deskriptif analitis interpretatif. Bab metode penelitian membahas lebih lanjut tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB III - DESKRIPSI

Bab ini berisi penjabaran dari objek studi yang diteliti. Data objek dideskripsikan sesuai dengan kajian teoritik.

BAB IV - ANALISIS

Bab analisis berisi analisis objek penelitian, yaitu Masjid Agung Sunan Ampel di Surabaya dalam lingkup lingkungan sekitarnya, lingkup tapaknya, lingkup ruang dan bentuk, dikaji dengan kajian teoritik. Hasil akhir analisis berupa aspek dan wujud adopsi dan adaptasi arsitektur lokal dan non lokal pada Masjid Agung Sunan Ampel.

BAB V - KESIMPULAN DAN KEBERLANJUTAN

Bab kesimpulan dan keberlanjutan berisi jawaban dari pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan di bab pendahuluan dan dicantumkan keberlanjutan untuk penelitian yang serupa di masa depan.